

HUBUNGAN SELF- EFFICACY DENGAN KECEMASAN MAHASISWA UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA MENGHADAPI DOPS SAAT PRAKTIK KLINIK LAPANGAN

Joko Murdiyanto^{1*}, Suesti², Cindi Claudia³, Heri Puspito⁴

^{1,2,3,4} Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Yogyakarta University, Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Latar belakang: praktik klinik merupakan salah satu cara agar calon tenaga kesehatan dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama proses belajar mengajar dengan melibatkan pasien secara langsung. DOPS (Direct Observational Procedural Skills) merupakan metode yang digunakan untuk melakukan penilaian evaluasi hasil pembelajaran mahasiswa keperawatan saat praktik klinik lapangan. Tujuan penelitian: untuk mengetahui hubungan self efficacy dengan kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi DOPS (Direct Observational of Procedural Skills) saat praktik klinik lapangan di ruang operasi. Subyek dan metode: penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan rancangan cross sectional. Hasil penelitian: uji Spermank rank untuk mengetahui hubungan antara self-efficacy dengan kecemasan didapatkan hasil sig 0,027 ($p < 0,05$) dengan correlation coefecient -0,291 yang artinya terdapat hubungan signifikan antara self-efficacy dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi DOPS. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan yang cukup dan tidak searah antara self-efficacy dengan kecemasan, dimana semakin tinggi self-efficacy mahasiswa dalam menghadapi DOPS maka akan semakin rendah kecemasan yang dirasakan.

Kata kunci: efikasi diri, kecemasan

THE RELATIONSHIP OF SELF-EFFICACY WITH ANXIETY IN 'AISYIAH YOGYAKARTA UNIVERSITY STUDENTS TAKE ON DOPS DURING FIELD CLINICAL PRACTICE

Joko Murdiyanto^{1*}, Suesti², Cindi Claudia³, Heri Puspito⁴

Abstract

Background: clinical practice is a way for prospective health workers to apply the knowledge they have acquired during the teaching and learning process by involving patients directly. DOPS is a method used to evaluate the learning outcomes of nursing students during field clinical practice. This research aims to determine the relationship between self-efficacy with anxiety of Nursing students take on DOPS (Direct Observational Procedural Skills) during field clinical practice at the central surgery instalation. Subjects and method: this study used a descriptive correlation with a cross-sectional design. The results of the Sperm rank test to find out the relationship between self-efficacy and anxiety obtained sig 0.027 ($p < 0.05$) with a correlation coefficient of -0.291, it means there is a significant relationship between self-efficacy and student anxiety taking on DOPS with sufficient strength and not in the same direction. The conclusion from this study is that there is a significant relationship with sufficient strength, where the higher the student's self-efficacy in dealing with DOPS, the lower the anxiety felt.

Keywords: anciety, self efficacy

Korespondensi: Joko Murdiyanto. Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Yogyakarta University, Yogyakarta, Indonesia
Email: jokomurdiyanto@unisayogya.ac.id

LATAR BELAKANG

Praktik klinik merupakan peluang bagi calon tenaga kesehatan di masa depan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses belajar mengajar dengan melibatkan langsung pasien (Lindasari Sri Wulan, 2020). Menurut UU No 38 tahun 2014 menjelaskan tentang keperawatan di Indonesia terbagi menjadi kajian akademik dan pendidikan praktik klinik.

Evaluasi praktik klinik lapangan merupakan salah satu prosedur terpenting yang dilalui mahasiswa untuk mengetahui hasil pembelajaran (Zahro & Purwaningsih, 2018). Proses evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktik klinik menimbulkan perasaan tidak nyaman atau cemas yang sering disebut dengan kecemasan (Sumoked et al., 2019)..

Hasil studi oleh (Malfasari et al., 2018) menyatakan bahwa kecemasan mahasiswa keperawatan tergolong tinggi dengan rentang usia 18-21 tahun. Praktik klinik lapangan menjadi salah satu penyebab kecemasan di kalangan mahasiswa keperawatan (Suriansyah Marhamad, 2022).

Dalam menghadapi asesmen keterampilan saat praktik linik lapangan, terdapat beberapa faktor penyebab kecemasan pada mahasiswa, seperti sikap penguji dilapangan, suasana lingkungan asesmen, perasaan cemas, pasien yang tidak kooperatif dan tidak yakin dengan keterampilan yang dimiliki (Suyanto & Isrovianingrum, 2018). Kecemasan yang dialami

mahasiswa saat menghadapi penilaian praktik klinik lapangan dapat mengganggu kinerja fungsi kognitif untuk fokus, mengingat, pembentukan konsep dan memecahkan masalah (Syarkawi, 2019). Kecemasan pada mahasiswa keperawatan saat praktik klinik dapat menempatkan pasien pada risiko (Buanasari & Bidjuni, 2018).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amar et al., 2019) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang sedang praktik klinik merasakan kecemasan sehingga salah dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam pemberian salah satu obat injeksi yang mengakibatkan pasien mengalami shock, selain itu banyak mahasiwa yang cedera akibat terkena pecahan ampul dan lupa menggunakan alat pelindung diri saat berinteraksi dengan pasien.

Sebesar 47,5% kecemasan dibentuk oleh self efficacy sehingga dapat diartikan kecemasan merupakan faktor kognitif bagian dari rasa takut, keyakinan yang irasional, sensitifitas berlebihan, salah mengartikan sinyal tubuh dan faktor biologis yang mencangkup gangguan genetik, neurotransmitter, aspek biokimia pada gangguan panik (Saba et al., 2018).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi DOPS (*Direct Observational of Procedural Skills*) saat praktik klinik lapangan di ruang operasi.

METODE/DESAIN PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode pengumpulan data, analisa data dan interpretasi pada hasil analisis agar mendapatkan informasi untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan serta pendekatan dengan penggunaan data numerik (Sugiyono, 2015).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang merupakan statistic untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi (Sugiyono, 2015). Rancangan atau desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional* dimana penelitian dilakukan dalam sekali waktu saja dan tidak ada perulangan dalam pengambilan data serta untuk mengetahui hubungan sebab dengan akibat diukur pada saat yang bersamaan (Santoso, Imam & Madiistriyatno, 2021).

Penelitian ini meneliti tentang hubungan *self-efficacy* dengan kecemasan mahasiswa menghadapi DOPS (*Direct Observational of Procedural Skills*) saat praktek klinik lapangan.

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi penelitian ini adalah

seluruh mahasiswa/mahasiswa keperawatan anestesiologi program sarjana terapan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang berjumlah 114 sehingga didapatkan besar sampel sebanyak 53,27. Untuk mencegah *dropout*, maka peneliti menambah reponden 10% dari 53 mahasiswa/mahasiswa yaitu sebanyak 5 mahasiswa/mahasiswa sehingga total sampel adalah 58 mahasiswa/mahasiswa.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin

Variabel	Karakteristik	Jumlah	%
Jenis kelamin	laki-laki	11	19,0
	wanita	47	81,0
Usia (tahun)	20-22	52	89,7
	23-25	6	10,3
Total		58	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui karakteristik jenis kelamin wanita sebanyak 47 responden (81%) dengan distribusi jenis kelamin terbanyak, sedangkan responden laki-laki 11 responden (19%). karakteristik usia 20-22 tahun sebanyak 52 responden (89,7%) distribusi usia terbanyak, sedangkan 23-25 tahun sebanyak 6 responden (10,3%).

Tabel 2.

Gambaran *Self-Efficacy* Mahasiswa dalam Menghadapi DOPS

Kategori <i>Self-Efficacy</i>	n	%
Rendah	13	22,4
Sedang	9	15,5
Tinggi	36	62,1
Total	58	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan jumlah responden yang memiliki nilai *self efficacy* rendah sebanyak 13 responden (22,4%), *self efficacy* sedang 15,5% dan 36 responden (77,6%) memiliki *self efficacy* yang tinggi.

Tabel 3.

Gambaran Kecemasan Mahasiswa		
Kategori Kecemasan	n	%
Normal	15	25,9
Ringan	7	12,1
Sedang	18	31,0
Berat	6	10,3
Panik	12	20,7
Total	58	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan jumlah responden dengan kecemasan yang paling mendominasi adalah kecemasan sedang yaitu sebesar 18 (31,0%) dan kecemasan yang paling sedikit adalah kecemasan berat yaitu sebesar 6 (10,3%).

Hubungan *self-efficacy* dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi DOPS berdasarkan analisis uji *Spearman Rank* terdapat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.

Uji Bivariat Hubungan *Self-Efficacy* dengan Kecemasan Mahasiswa

	N	coef	p-value
<i>Spearman's rho Self efficacy-Kecemasan</i>	58	-0,291	0,027

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil uji *spearman rank* untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan didapatkan hasil sig 0,027 ($P < 0,05$) dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, ada hubungan signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi DOPS, dengan *correlation coefecient* -0,291 yang artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel *self efficacy* dengan kecemasan adalah cukup, dengan arah negative, dimana hubungan kedua variabel bersifat tidak searah sehingga semakin meningkatkan *self efficacy* mahasiswa maka akan menurunkan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi DOPS.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah responden yang memiliki nilai *self efficacy* rendah sebanyak 13 responden (22,4%), *self efficacy* sedang 9 responden (15, 5%) dan 36 responden (62,1%) memiliki *self efficacy* yang tinggi.

Pada penelitian ini mayoritas *self efficacy* mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi dalam menghadapi DOPS tergolong tinggi sebanyak 36 responden (62,1%) hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa angkatan 2019 sudah pernah melakukan DOPS saat praktik klinik lapangan.

Penelitian ini sejalan dengan (Jayanti et al., 2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa keperawatan angkatan 2018 PSSKPN memiliki tingkat *self efficacy* tinggi yang disebabkan

karena sebelum ujian praktik sudah diberikan materi dan sudah pernah melakukan ujian praktik sebelumnya.

Sejalan dengan penelitian tersebut menurut (Adhi et al., 2020) tinggi rendahnya self efficacy seseorang dipengaruhi oleh banyaknya pengalaman yang didapat, tingkat kesulitan dan keyakinan diri sendiri.

Menurut Bandura didalam (Jannah, 2019) tinggi rendah self efficacy seseorang dalam tiap tugas berbeda yang disebabkan oleh faktor setiap individu mengartikan setiap kemampuannya. Salah satu faktor yang mendasari untuk meningkatkan self efficacy adalah pengalaman diri sendiri, pengalaman keberhasilan atau pengalaman kegagalan yang diperoleh dapat meningkatkan self efficacy. Selain itu, tingkat kesulitan juga memengaruhi self efficacy. Individu dengan self efficacy yang tinggi sangat suka dengan tantangan sehingga merasa lebih tertantang dengan sesuatu yang sulit.

Menurut (F. Handayani & Nurwidawati, 2013) siswa dengan self efficacy yang tinggi mempunyai keyakinan dalam taraf kesulitan tugas dan memiliki keyakinan dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit dengan berbagai situasi.

Menurut penelitian (Yudhistira et al., 2022) rendahnya efikasi diri dapat menyebabkan seseorang melakukan hal-hal negatif, sedangkan mahasiswa dengan keyakinan yang teguh dan efikasi diri yang tinggi maka akan selalu optimis dan yakin terhadap apapun yang dilakukannya.

Menurut penelitian (Winda Septa Riani & Yuli Azmi Rozali, 2014) mahasiswa dengan self efficacy sedang kurang yakin

dengan kemampuan yang dimiliki, yang disebabkan oleh kurangnya usaha, kurang berani dan kurang optimis saat menghadapi sebuah tugas. Sehingga mahasiswa dengan self efficacy tingkatan sedang kurang optimal dalam melakukan sesuatu hal serta memiliki perasaan yang pasrah.

Penelitian (Winda Septa Riani & Yuli Azmi Rozali, 2014) memaparkan bahwa mahasiswa dengan self efficacy rendah tidak memiliki keyakinan mampu untuk menghadapi sesuatu hal, mudah menyerah tanpa berusaha serta takut untuk menghadapi resiko ketika melakukan sesuatu. Hal inilah yang memunculkan perasaan takut, khawatir dan cemas.

Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah responden yang tidak memiliki kecemasan sebesar 15 responden (25,9%), kecemasan ringan 7 responden (12,1%), kecemasan sedang 18 responden (31,0%), kecemasan berat 6 responden (10,3%) dan panik sebanyak 12 responden (20,7%).

Pada penelitian ini mayoritas kecemasan yang paling banyak dialami mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta saat DOPS termasuk kedalam kecemasan sedang sebanyak 18 (31,0%) responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2021) yang menyatakan bahwa sebanyak 56,5% mahasiswa mengalami kecemasan sedang dan kecemasan ringan sebanyak 40,6% selama pembelajaran klinik.

Selain itu penelitian oleh (Pertiwi & Ermayani, 2017) menyatakan bahwa sebanyak 19,2% mahasiswa merasa cemas dan belum siap untuk praktik klinik lapangan.

Menurut (Colbert-Getz et al., 2013) menyatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat kecemasan sedang mampu menampilkan performa yang baik.

Menurut (Permana et al., 2017) kecemasan sering muncul pada siswa dalam menghadapi ujian, bahkan dapat mengganggu aspek psikis, fisik maupun sosial siswa saat evaluasi.

Berdasarkan penelitian (Agustiar, W, Asmi, 2010) menyatakan bahwa kecemasan yang terjadi pada mahasiswa saat ujian merupakan sebuah persepsi yang sulit, menentang serta mengancam sehingga seseorang merasa tidak sanggup atau mampu untuk mengerjakan ujian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fidment, 2012) menyatakan bahwa persiapan merupakan kunci strategi coping dalam menyesuaikan dengan kecemasan yang dialami. Dalam situasi tertentu, kecemasan bisa berubah menjadi efek positif bagi mahasiswa untuk memfokuskan serta menggunakan kemampuan strategi coping dalam manajemen kecemasan.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan melalui spss versi 22, diperoleh hasil bahwa nilai spearman rank $-0,291$ dan besaran sig. $0,027$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan dengan tingkat kekuatan hubungan yang cukup antara self efficacy dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi DOPS saat praktek klinik lapangan. Artinya semakin tinggi self efficacy mahasiswa maka semakin rendah kecemasan yang dialami mahasiswa dalam menghadapi DOPS saat praktik klinik lapangan. Demikian sebaliknya semakin rendah self efficacy

yang dimiliki oleh mahasiswa saat menghadapi DOPS maka semakin tinggi kecemasan yang dimiliki mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2021) yaitu terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa, dengan nilai $p = 0,000$ dan Correlation coefficient $(p) = -0,563$.

Hasil penelitian lainnya oleh (Rizky Adinugraha et al., 2019) yaitu terdapat hubungan negatif dengan nilai $P=0,000$ dan nilai Correlation Coefficient $(p) = -0,663$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan, dengan arah hubungan negatif yang berarti semakin tinggi self efficacy maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa.

Penelitian lainnya oleh (Rambe, 2017) terdapat hubungan negatif antara self efficacy dengan kecemasan $r_{xy} = -0,258$ dan $p < 0,05$ yang artinya semakin tinggi self efficacy maka akan semakin rendah tingkat kecemasan, begitu juga sebaliknya semakin rendah self efficacy maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan.

Senada dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian (Winda Septa Riani & Yuli Azmi Rozali, 2014) menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar $-0,589$ dengan signifikan $0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan negatif signifikan antara self efficacy dengan kecemasan mahasiswa.

Menurut (Sikka Widyaning Putri et al., 2022) terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan, semakin tinggi efikasi diri maka tingkat kecemasan akan semakin rendah dimana individu dengan

efikasi diri tinggi memiliki keyakinan dengan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak menimbulkan kecemasan.

Hasil penelitian lain (Yudhistira et al., 2022) menyatakan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan dengan sebesar $-0,736$ dengan nilai sig. $p = 0,000$ ($p < 0,01$) dengan semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka semakin rendah kecemasan yang dialami mahasiswa tingkat akhir.

Menurut Bandura didalam (Jayanti et al., 2021) self efficacy ditentukan oleh seberapa kuat usaha, kegigihan, keuletan yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah pekerjaan.

Penelitian (Permana et al., 2017) menyatakan bahwa self efficacy dengan kecemasan merupakan dua variabel yang saling berikatan, ketika seseorang dengan self efficacy rendah dalam menghadapi ujian maka individu itu akan mengalami kecemasan, begitu juga sebaliknya, dimana seseorang dengan self efficacy yang tinggi tidak akan mengalami kecemasan ketika menghadapi ujian.

Sejalan dengan penelitian tersebut menurut (Saba et al., 2018) menyatakan bahwa individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi dapat mengendalikan dan mengelola dirinya dalam keadaan yang dapat menyebabkan kecemasan, sebaliknya individu tingkat efikasi diri yang rendah tidak bisa mengendalikan dan mengontrol diri dalam situasi yang sulit, sehingga menimbulkan kecemasan bahkan menyerah.

Menurut Roimah didalam (Yudhistira et al., 2022) Sebesar 54,2% dan 45,8% efikasi diri menyumbang terhadap kecemasan, selain itu faktor-faktor seperti lingkungan tempat tinggal

yang dapat memengaruhi cara berfikir seseorang, individu dengan lingkungan yang tidak nyaman dapat menimbulkan kecemasan. Emosi yang ditekan dapat memengaruhi kecemasan seseorang, kecemasan timbul saat seseorang tidak dapat menemukan solusi atau jalan keluar dalam permasalahan yang dihadapi. Selain itu, keadaan fisik seseorang yang dapat berubah sehingga menimbulkan kecemasan.

Menurut penelitian (Qudsyi & Putri, 2016) efikasi diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan seseorang mahasiswa sebelum menghadapi ujian.

Pada penelitian (Pranasari & Indriana, 2018) siswa dengan efikasi diri yang tinggi dan dalam menghadapi ujian akan memiliki kecemasan yang rendah hal ini berhubungan dengan bahwa efikasi diri mempunyai keterkaitan dengan kecemasan, efikasi diri dapat mengakibatkan peningkatan kekebalan terhadap stressor dan kecemasan.

Menurut Mukhid di dalam (Pranasari & Indriana, 2018) seseorang dengan tingkatan efikasi diri yang tinggi memiliki perasaan yang tenang ketika menghadapi tugas yang sulit dan begitu juga sebaliknya, seseorang dengan tingkatan efikasi diri yang rendah mempunyai persepsi bahwa tugas yang akan dihadapi sulit dan meragukan kemampuan diri sendiri.

Menurut Smith di dalam (Purnamasari, 2020) kecemasan merupakan seniah perasaan ketakutan yang tidak jelas. Tanda gejala seseorang yang mengalami cemas memiliki perasaan khawatir dan perasaan yang tidak menyenangkan. Seseorang yang sedang mengalami cemas memiliki perasaan kurang percaya

diri sehingga bisa diasumsikan efikasi diri berpengaruh terhadap kecemasan.

Menurut Bandura di dalam (Suryaningrum, 2016) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang dalam mengontrol sebuah kejadian. Efikasi diri mempunyai hubungan dengan kecemasan dimana keyakinan-keyakinan merupakan sebuah komponen di dalam efikasi diri seseorang dalam menentukan seseorang merasakan cemas dalam menghadapi situasi sosial.

Penelitian (Putri et al., 2010) memaparkan bahwa kecemasan merupakan salah satu faktor yang dipengaruhi oleh self efficacy individu yang memiliki self efficacy tinggi memiliki sikap yang gigih, tidak cemas dan tidak merasa tertekan dalam menghadapi sesuatu.

Menurut Bandura di dalam (Ririanti, 2013) self efficacy mengatur stressor yang memunculkan kecemasan di dalam diri setiap individu sehingga individu memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Individu dengan self efficacy tinggi dapat mengontrol situasi yang mengancam sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap reaksi fisiologis, saraf otonom yang dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri, perasaan tidak mampu, serta gangguan dalam berfikir dan ketakutan.

Menurut Geist di dalam (Atmojo, 2018) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah persepsi negative individu terhadap diri sendiri, self efficacy tinggi membuat persepsi positif dalam berfikir serta bertindak sehingga tidak memunculkan perasaan cemas.

KESIMPULAN

Self efficacy mahasiswa keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dalam meghadapi DOPS di kamar operasi/ instalasi bedah sentral dengan nilai self efficacy rendah sebanyak 13 responden (22,4%), self efficacy sedang 9 responden (15,5%) dan 36 responden (62,1%) memiliki self efficacy yang tinggi. Pada penelitian ini diperoleh data bahwa self efficacy tinggi lebih mendominasi yaitu sebanyak 62,1%. Responden merasa tidak cemas menghadapi DOPS sebesar 15 responden (25,9%), kecemasan ringan 7 responden (12,1%), kecemasan sedang 18 responden (31,0%), kecemasan berat 6 responden (10,3%) dan Panik sebanyak 12 responden (20,7%). Pada penelitian ini hasil gambaran kecemasan sedang lebih mendominasi yaitu sebesar (31,0%). Terdapat hubungan signifikan antara self efficacy dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi DOPS saat praktek klinik lapangan, dengan kekuatan hubungan yang cukup signifikan, dengan arah negative yang artinya hubungan antara self efficacy dengan kecemasan tidak searah, dimana Ketika mahasiswa dengan self efficacy meningkat maka kecemasan menurun dan begitu sebaliknya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan pada perguruan tinggi untuk memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam bentuk pembelajaran yang dapat mendorong atau meningkatkan efikasi diri (*self efficacy*), dan membentuk sistem pembelajaran untuk menurunkan kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

Adhi, H., Duarsa, P., & Angraini, D. I. (2020). Hubungan Efikasi

- Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun 2018. *Correlation Between Self-Efficacy And Anxiety Level Of First Year Medical Student In Lampung University 2018*. 10, 222–228.
- Agustiar, W., Asmi, Y. (2010). Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional dan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XII SMA NEGERI “X” Jakarta Selatan. <http://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php>
- Alatas, A., Sugiarto, A., & Sari, S. M. (2021). Perbandingan Keberhasilan dan Kemudahan Intubasi dengan Bonfils antara Teknik Pendekatan Midline dan Retromolar pada Maneken. *Majalah Anestesia & Critical Care*, 39(1), 19–26. <https://doi.org/10.55497/majanestricar.v39i1.216>
- Amar, Z., Mita, & Ernawati. (2019). Pengalaman mahasiswa keperawatan universitas tanjungpura dalam pelaksanaan praktik klinik I. *Journal Proners*, 4(1), 1.
- Annisa, D. F., & Ildil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Apriady, T., Yanis, A., & Yulistini, Y. (2016). Prevalensi Ansietas Menjelang Ujian Tulis pada Mahasiswa Kedokteran Fk Unand Tahap Akademik. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 666–670. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.596>
- Arjanto, P. (2022). Uji Reliabilitas dan Validitas Depression Anxiety Stress Scales 21 (DASS-21) pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v7i1.6196>
- Atmojo, G. H. (2018). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Bertanding Pada Pemain Futsal.
- Bandelow, B., & Michaelis, S. (2015). Epidemiology of anxiety disorders in the 21st century. *Dialogues in Clinical Neuroscience*, 17(3), 327–335. <https://doi.org/10.31887/dcns.2015.17.3/bbandelow>
- Buanasari, A., & Bidjuni, H. (2018). Hubungan Persepsi Mengenai Proses Bimbingan Klinik Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Praktek Klinik Keperawatan Semester Iii Psik Fk Unsrat Di Rs Bhayangkara Dan Puskesmas Bahu Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkpi.25210>
- Cahyadi, W. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan (B. Nasution (ed.)). *PT Inovasi Pratama Interbasional*.
- Colbert-Getz, J. M., Fleishman, C., Jung, J., & Shilkofski, N. (2013). How do gender and anxiety affect students' self-assessment and actual performance on a high-stakes clinical skills examination? *Academic Medicine*, 88(1), 44–48. <https://doi.org/10.1097/ACM.0b013e318276bcc4>
- Dabhadkar, S., Wagh, G., Panchanadikar, T., Mehendale, S., & Saoji, V. (2014). To evaluate Direct Observation of Procedural Skills in OBGY. *Direct Observation of Procedural Skills NJIRM*, 5(3), 92–97.

- Efendi, R. (2013). Self Efficacy: Studi Indigenous pada Guru Bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, Vol. 2(No. 2), 61–67.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2595>
- Elshatarat, R. A., Yacoub, M. I., Khraim, F. M., Saleh, Z. T., & Afaneh, T. R. (2016). Self-efficacy in treating tobacco use: A review article. *Proceedings of Singapore Healthcare*, 25(4), 243–248.
<https://doi.org/10.1177/2010105816667137>
- Fidment, S. (2012). The Objective Structured Clinical Exam (OSCE): A Qualitative Study Exploring the Healthcare Student's Experience. *Student Engagement and Experience Journal*, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/10.7190/seej.v1i1.37>
- Handayani, F., & Nurwidawati, D. (2013). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi. *Character*, 1(2), 1–5.
- Handayani, N. P., Menaldi, S. L., & Felaza, E. (2022). Exploration of the implementation of direct observation of procedural skill as an instrument for evaluation of clinical skills in dental professional education. *Makassar Dental Journal*, 11(1), 42–47.
<https://doi.org/10.35856/mdj.v11i1.507>
- Hayat, A. (2017). Kecemasan dan Metode Pengendaliannya. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 12(1), 52–63.
<https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>
- Heryana, A. (2020). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. Penerbit Erlangga, Jakarta, June, 1–11.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31268.91529>
- Ibrahim, sani ayub. (2012). Panik neurosis dan gangguan cemas. *Jelajah nusantara*.
- Indira, I. E. (2016). Stress Questionnaire: Stress Investigation From Dermatologist Perspective. *Psychoneuroimmunology in Dermatology*, 141–142.
- Jannah, A. (2019). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Saat Osca. 1–15.
- Jayanti, N. K. A. E., Krisnawati, K. M. S., & Devi, N. L. P. S. (2021). Hubungan Self-Efficacy Terhadap Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Ujian Praktik Laboratorium. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 287.
<https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i03.p07>
- , L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55.
<https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Lindasari Sri Wulan, R. N. & P. S. (2020). Hubungan Kecemasan Dengan Pencapaian Target Kompetensi Praktek Klinik Keperawatan Dasar Mahasiswa Prodi Keperawatan UPI Kampus Sumedang. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol.5,No 1.
- Lutfianawati, D., Sandayanti, V., Sucita, A., Psikologi, S., Kedokteran, F., & Malahayati, U. (2022). Pengaruh Pelatihan Efikasi Diri Untuk Menurunkan Kecemasan Menghadapi Ujian CBT Pada Peserta UKMPP. 4(1), 55–70.

- Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Ramadania, I. (2018). Lingkungan Rumah Sakit dan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Saat Melakukan Praktek Klinik. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 2(2), 117. <https://doi.org/10.32419/jppni.v2i2.89>
- Martiningsih, F. M., Ratnawati, R., & Astari, A. M. (2018). Differences Effect of Progressive Muscle Relaxation Therapy and Supportive Therapy on Parents Anxiety With Children Hospitalization At Rsud.Dr.R.Soedjono Selong East Lombok. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, 6(1), 43–54. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2018.006.01.5>
- Nugraheni, R. F. (2014). Self Efficacy Karir Siswa Kelas XII Tekstil SMK N 1 Rota Bayat Tahun Ajaran 2013/2014.
- Nurdin & Hartati. (2019). metodologi penelitian sosial (Iutfiah (ed.)). Media Sahabat Cendekia. <https://books.google.co.id/books?id=tretDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2017). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah Brebes. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13(2), 51–68. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-04>
- Pertiwi, G. H., & Ermayani, M. (2017). Hubungan Pemberian Motivasi Oleh Pembimbing Klinik Dengan Kesiapan Mahasiswa Melaksanakan Praktik Klinik Di Rumah Sakit (The Relationship of Motivation Provision By Clinical Instructor With. *NurseLine Journal*, 2(1).
- Pranasari, Q., & Indriana, Y. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Tuban Dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer. *Jurnal Empati*, 7, 137–142.
- Prostodonsia, D. (2017). Standard Operating Procedure DOPS (Direct Observation of Procedural Skills). *Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya*, 0–6.
- Purnamasari, I. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8, 238–248.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/tekno.dik.v0i0.554>
- Putri, Aulia, & Candra. (2010). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara Didepan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
- Qudsyi, H., & Putri, M. I. (2016). Self-efficacy and Anxiety of National Examination among High School Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217, 268–275. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.082>
- Rahadianto, A. I., & Nono Hery Yoenanto. (2014). Hubungan Antara Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Akademik pada Siswa Program Sekolah RSBI di Surabaya. *Jurnal Psikologi*

- Industri Dan Organisasi, 3(2), 123–128.
- Rambe, Y. S. (2017). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Di SMK Swasta PAB 12 Saentis The Relationship Between Self Efficacy And Social Support With Student ' s Anxiety Facing The Computer Base. *Analitika*, 9(1), 60–68.
- Renaningtyas, W. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Anggota Komunitas. *Jurnal Psikologi*, 5(4), 462–471. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/viewFile/4462/pdf>
- Ririanti, R. (2013). Hubungan antara self-efficacy dengan kecemasan siswa kelas xii dalam menghadapi ujian nasional di madrasah aliyah negeri 2 barabai kabupaten hulu sungai tengah. 12.
- Rizky Adinugraha, R., Suprihatin, T., & Fitriani, A. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2*, 367–373.
- Rosita, F. N. (2021). Prevalensi dan Asosiasi Antara Depresi, Kecemasan, Stres, dan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Psikodimensia*, 20(2), 131–143. <https://doi.org/10.24167/psidim.v20i2.3507>
- Saba, R. T., Lisiswanti, R., & B, E. C. (2018). Hubungan Self-efficacy Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 7, 12–16.
- Santoso, Imam & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (A. Rachmatullah (ed.)). Indigo Media.
- Sari, Y. (2021). Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Diploma Keperawatan Dalam Menghadapi Pembelajaran Klinik Keperawatan. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 15(2), 129–135. <https://doi.org/10.36086/jpp.v15i2.505>
- Seri, U. (2016). Self efficacy terhadap kecemasan dalam praktek penyuluhan kesehatan di lahan praktek mahasiswa. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 11(1), 73–77.
- Sikka Widyaning Putri, Rini Risnawita Suminta, & Diah Handayani. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 1(2), 111–124. <https://doi.org/10.30762/happiness.v1i2.334>
- Siregar, S. (2013). Metode penelitian kuantitatif. In *Metode penelitian kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Prenadamedia Group.
- Siringoringo, N., & Evelin, M. (2021). Efikasi Diri Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Pada Masa Pandemi Covid 19. *Penelitian Perawat Profesional*, 3(November), 1–10. <http://jurnal.globalhealthsciencigroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>

- Stuart, W. G. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa (Edisi 5) (EGC)*.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan (Y. Kamasturyani (ed.))*. alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*.
- Sumoked, A., Wowiling, F., & Rompas, S. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Semester Iii Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Yang Akan Mengikuti Praktek Klinik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22897>
- Suriansyah Marhamad, M. A. P. & N. (2022). Hubungan Efikasi Diri dan Pengetahuan dengan Kecemasan Mahasiswa dalam Praktik Klinik Keperawatan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol 4, No. 4, <http://dx.doi.org/10.34007/jehss.v4i3.926>
- Suryaningrum, C. (2016). Efikasi Diri dan Kecemasan Sosial : Studi Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4.
- Suyanto, S., & Isrovianingrum, R. (2018). Kecemasan Mahasiswa Perawat Sebelum Mengikuti Ujian Ketrampilan Di Laboratorium. *Journal of Health Sciences*, 11(2), 97–103. <https://doi.org/10.33086/jhs.v11i2.101>
- Syarkawi, A. (2019). Teknik Relaksasi untuk Membantu Siswa Mengatasi Kecemasan Menghadapi Ujian. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 5(1), 69–79.
- Wahyudin, M., & Astuti, P. B. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Efikasi Diri dan Lingkungan Kerja Non-Fisik Terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Syariah Bumi Artha Sampang Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(3), 314–322. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i3.480>
- Winda Septa Riani, & Yuli Azmi Rozali. (2014). Hubungan Antara Self Efficacy Dan Kecemasan Saat Presentasi Pada Mahasiswa Univeristas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 1–9.
- Wulandari, P., Priyono, D., & Herman. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Bidikmisi S1 Keperawatan Untan Dalam Menjalani Perkuliahan. *Proners*, 6(2).
- Yudhistira, A. R., Psikologi, P. S., Psikologi, F., & Surakarta, U. M. (2022). Hubungan Self Efficacy Dengan Kecemasan.
- Zahro, Y. A., & Purwaningsih, D. (2018). Pengaruh Kecemasan Matematika Siswa Terhadap Kemampuan Mengerjakan Soal Ujian Nasional. *Jurnal Dialektika Pendidikan Matematika*, 5(2), 169–186. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpmat/article/download/347/280>